

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis peneliti dalam penelitian Kepemimpinan Inovatif dalam Mewujudkan Inovasi Pelayanan Publik di Dinas Kesehatan Kota Semarang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan inovatif yang dilakukan Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang sudah sesuai dengan kerangka kerja kepemimpinan inovatif yang digunakan peneliti, hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam mewujudkan pelaksanaan inovasi pelayanan publik, Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang melakukan beberapa hal seperti, *pertama*, visioner yang diperkuat dengan adanya, kejelasan visi, komunikasi visi, antusiasme pemimpin, penetapan tujuan yang akan dicapai, dan nilai-nilai pada misi. Pada tahap ini terdapat bukti yang mendukung upaya visioner yang dilakukan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang seperti adanya kejelasan visi dan misi yang sesuai dengan Pemerintah Kota Semarang. Letak visioner Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang terletak pada adanya fokus dalam membangun pelayanan kesehatan yang maksimal melalui inovasi pelayanan publik dalam menjamin terciptanya infrastruktur kesehatan yang baik, ketersediaan obat, dan tercapainya tenaga kerja kesehatan yang mempunyai kapasitas yang baik. Kemudian,

terdapat antusiasme pemimpin dalam membangun inovasi pelayanan publik seperti Kepala Dinas Kesehatan sebagai tim pengembang inti dalam mewujudkan inovasi RONALDO. *Kedua*, kolaborasi, yang diperkuat dengan adanya pengambilan keputusan secara kolaboratif, pemberdayaan, keterbukaan, adanya tujuan bersama, dan alokasi sumber daya dalam hal ini sumber daya manusia dan sumber daya keuangan atau anggaran. Bukti untuk tahap ini berupa dalam membangun inovasi pelayanan publik dilakukan dalam bentuk kolaborasi dan kerjasama secara internal maupun eksternal dengan pemangku kepentingan. Seperti inovasi SIMPANG LIMA. *Ketiga*, Bentuk upaya Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam mengatasi risiko dilakukan dengan keberanian dalam pengambilan keputusan yang bersifat strategis dalam menciptakan pelayanan kesehatan yang optimal, selain hal tersebut kepala dinas kesehatan mampu mengatasi risiko dengan beberapa hal yang dilakukan seperti, melakukan pembelajaran yang konstan, percaya diri dalam pengambilan keputusan, mengakui kegagalan, dan penghitungan risiko. Bukti dalam tahap ini kepala dinas melakukan proses pembelajaran konstan melalui kegiatan TEPA SELIRA *Keempat*, orientasi perubahan dilakukan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang melalui, motivasi pimpinan, ketrampilan komunikasi dalam mendukung perubahan, persatuan untuk mewujudkan tujuan, kecerdasan emosional, dan

kegigihan pemimpin dalam mewujudkan pelaksanaan inovasi pelayanan publik di Dinas Kesehatan Kota Semarang dibuktikan melalui prestasi inovasi yang berhasil di raih oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang.

2. Kesuksesan dalam mewujudkan kepemimpinan inovatif dalam mewujudkan inovasi pelayanan publik di Dinas Kesehatan Kota Semarang, peneliti melihat dengan menggunakan analisis *critical succes factors* (CSFs). Kerangka kerja *critical succes factors* (CSFs) yang digunakan oleh peneliti. Hasil analisis peneliti membuktikan bahwa pelaksanaan kepemimpinan inovatif Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam mewujudkan inovasi pelayanan publik, dapat dikatakan berhasil dan sukses. Hal tersebut dilakukan melalui beberapa temuan yang dianalisis dengan atlas.ti antara lain, *pertama*, kapabilitas internal organisasi dalam mewujudkan pelaksanaan inovasi pelayanan publik yang dipengaruhi oleh, komunikasi pegawai, manajemen inovasi, kesiapan SDM dan SDK, kualitas perencanaan, ketrampilan pegawai, komitmen pegawai, kemampuan pegawai, penggalan ide, *idea management*, dan mindset. *Kedua*, jaringan dan hubungan yang dipengaruhi oleh komitmen bersama, kerjasama, kolaborasi, budaya inovasi, penguatan legalitas inovasi, perilaku inovatif, mendukung visi dan misi, monitoring dan evaluasi, manajemen inovasi, *risk taking*, orientasi perubahan, dan teknologi serta digitalisasi. *Ketiga*, strategi,

dipengaruhi oleh komitmen bersama, kerjasama, kolaborasi, budaya inovasi, penguatan legalitas inovasi, perilaku inovatif, mendukung visi dan misi, monitoring dan evaluasi, manajemen inovasi, *risk taking*, orientasi perubahan, dan teknologi serta digitalisasi. *Keempat*, manajemen teknologi yang dipengaruhi oleh kualitas perencanaan strategis, kesiapan sumber daya keuangan, pelatihan teknologi, implementasi teknologi, perubahan teknologi, orientasi perubahan, integrasi, dan monitoring evaluasi. *Kelima*, budaya inovasi diwujudkan melalui mindset, *idea management*, *transfer knowledge*, *knowledge management*, pemberdayaan pegawai, konsistensi, komitmen bersama, rasa memiliki, lingkungan, dan ketrampilan pegawai.

3. Hal menarik dan unik yang dilakukan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam mewujudkan pelaksanaan inovasi pelayanan publik, yang juga sebagai temuan peneliti. Bahwa terdapat bentuk kegiatan dalam mendorong pelaksanaan inovasi pelayanan publik di Dinas Kesehatan Kota Semarang yang diwujudkan melalui TEPA SELIRA. Agenda tersebut menjadi hal unik karena agenda tersebut tidak ditemukan di organisasi publik lainnya. Agenda TEPA SELIRA diwujudkan dengan arahan kepala dinas, proses *transfer knowledge* bersama, kuis inovasi, dan monitoring dan evaluasi. TEPA SELIRA sebagai kebijakan inovatif internal yang bertujuan dalam mendorong terwujudnya budaya inovasi pelayanan publik di

Dinas Kesehatan Kota Semarang. Kemudian, temuan peneliti yang menjadi khas dari kesuksesan kepemimpinan inovatif di Dinas Kesehatan Kota Semarang berdasarkan hasil analisis atlas.ti adalah diwujudkan melalui pola pikir yang visioner kepala dinas, komitmen bersama, dan adanya arah pada orientasi perubahan dalam mengatasi permasalahan di Dinas Kesehatan Kota Semarang melalui inovasi. Selain hal tersebut, adanya lingkungan kerja yang mendorong penanaman nilai optimis dan inovatif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang dengan bukti pada waktu tertentu di putar mars Dinas Kesehatan Kota Semarang yang mempunyai *value* dalam meningkatkan kualitas pelayanan, optimis, dan inovatif. Pelaksanaan hal tersebut dilakukan selama tiga kali setiap hari.

4.2 Saran

Adapun saran yang dirumuskan peneliti untuk penelitian kepemimpinan inovatif di Dinas Kesehatan Kota Semarang sebagai berikut :

1. Melakukan penyusunan model *existing* berdasarkan temuan peneliti dari hasil analisis atlas.ti sebagai wujud pelaksanaan kepemimpinan inovatif Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam mewujudkan inovasi pelayanan publik untuk memperbaiki pelayanan kesehatan secara efektif, efisien, dan responsif. Penyusunan model *existing* tersebut berkaitan dengan langkah strategis yang dibangun dalam mewujudkan kepemimpinan inovatif di Dinas Kesehatan Kota Semarang.

2. *Critical Succes Factors* (CSFs) Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam mewujudkan inovasi pelayanan publik dapat dijadikan sebagai indikator-indikator dalam mengukur parameter pelaksanaan kesuksesan kepemimpinan inovatif di organisasi publik lainnya. Sehingga CSFs dapat membantu sebagai indikator dan parameter dalam proses monitoring dan evaluasi yang terukur dan jelas sesuai kondisi di organisasi.
3. Melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan temuan dan hal unik pelaksanaan dalam mewujudkan inovasi pelayanan publik di Dinas Kesehatan Kota Semarang. Penelitian lanjutan tersebut sebagai upaya kebaruan dalam rangka mencari solusi yang dapat direplikasi dan diadopsi oleh organisasi publik lainnya. Kemudian, hal unik sebagai temuan peneliti dijadikan sebagai proses *sharing knowledge* bersama dalam mewujudkan pelaksanaan inovasi pelayanan publik yang maksimal.